

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja (adolescence) merupakan suatu masa peralihan. Pada masa remaja terjadi perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja ditandai dengan masa pubertas. Pada masa pubertas, kematangan fisik berlangsung dengan cepat, yang melibatkan perubahan hormonal dan tubuh (Santrock, 2007). Pubertas juga ditandai dengan kematangan seksual (Manuaba, 2005). Pada masa pubertas, wanita akan mengalami menstruasi sebagai tanda kematangan seksualnya. Menstruasi yang dialami merupakan peristiwa yang wajar dan alami, walaupun kenyataannya banyak wanita mengalami masalah menstruasi, seperti dismenore atau nyeri haid (Moore, 2001).

Menstruasi atau haid adalah mengacu kepada pengeluaran secara periodik darah dan sel-sel tubuh dari vagina yang berasal dari dinding rahim wanita. Biasanya menstruasi dimulai antara 10 dan 16 tahun, tergantung pada bagian faktor, termasuk kesehatan wanita, status nutrisi dan berat tubuh relatif terhadap tinggi tubuh. Menstruasi berlangsung kira-kira sekali sebulan sampai wanita mencapai usia 45-50 tahun (Kinanti, 2009).

Pada saat menstruasi biasanya mengalami nyeri perut, yang biasa disebut dengan Dismenore. Dismenore ini adalah kekakuan atau kejang di bagian bawah perut yang terjadi pada waktu menjelang atau selama menstruasi, yang memaksa wanita untuk beristirahat atau berakibat pada menurunnya kinerja

dan berkurangnya aktifitas sehari-hari (Dianawati, 2003 ; Proverawati & Misaroh, 2009). Remaja yang mengalami dismenore pada saat menstruasi mempunyai lebih banyak hari libur kerja dan prestasinya kurang begitu baik disekolah dibandingkan remaja yang tidak terkena dismenore (Hacker N and Moore G, 2001).

Rasa nyeri pada saat menstruasi tentu saja sangat menyiksa bagi wanita. Sakit menusuk, nyeri yang hebat di sekitar bagian bawah dan bahkan kadang mengalami kesulitan berjalan sering dialami ketika haid menyerang. Nyeri ini dapat berlangsung setengah hari sampai lima hari dan sering kali tampak seperti nyeri berkepanjangan. Banyak wanita terpaksa harus berbaring karena terlalu menderita sehingga tidak dapat mengerjakan sesuatu apapun. Ada yang pingsan, ada yang merasa mual, ada juga yang benar-benar muntah (Kingston, 2005).

Ada dua jenis nyeri haid, yaitu primer dan sekunder. Pembagian ini atas dasar sudah diketahui sebabnya dan yang belum diketahui sebabnya. Pada yang primer biasanya terjadi pada umur kurang 20 tahun dan biasanya bisa hilang bila yang bersangkutan hamil. Sebaliknya yang sekunder terjadi pada umur lebih 20 tahun dan biasanya dijumpai adanya kelainan pada alat kelamin dalam, seperti infeksi, tumor atau perlekatan. Penyebab nyeri haid bisa bermacam-macam, bisa karena suatu proses penyakit (misalnya radang panggul), endometriosis, tumor atau kelainan letak uterus, selaput dara atau vagina tidak berlubang, dan stres atau kecemasan yang berlebihan. Akan tetapi,

penyebab tersering nyeri haid diduga karena terjadinya ketidakseimbangan hormonal dan tidak ada hubungan dengan organ reproduksi (Arifin S, 2007).

Kecemasan merupakan respons individu terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan dialami oleh seluruh makhluk hidup. Ansietas atau kecemasan merupakan istilah yang akrab dengan kehidupan sehari-hari yang menggambarkan keadaan khawatir, gelisah yang tidak menentu, takut, tidak tentram, kadang-kadang disertai berbagai keluhan fisik (Sumiati, 2009)

Jumlah orang yang menderita gangguan kecemasan baik akut maupun kronik mencapai 5% dari jumlah penduduk suatu negara, dengan perbandingan antara wanita dan pria adalah dua dibanding satu, dan diperkirakan antara 2% sampai 4% diantara penduduk suatu saat dalam kehidupannya pernah mengalami gangguan kecemasan (Hawari, 2011)

Diperkirakan 1% sampai 4% dari populasi didunia pernah mengalami gangguan panik pada suatu saat dalam hidup mereka (APA, 2000 dalam Nevid, dkk, 2005). Prevalensi seumur hidup dari GAD (Gangguan Anxiety Disorder) pada Nevid, dkk, 2005). Gangguan kecemasan ini dapat muncul dua kali lebih banyak pada perempuan dibandingkan pada laki-laki (Nevid,2005).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakasanakan pada tanggal 24 Pebruari 2012 di SMP 2 Tempel Sleman, diperoleh hasil data bahwa jumlah siswi di SMP 2 Tempel Sleman adalah 203 siswi. Pada studi pendahuluan peneliti juga melakukan wawancara tentang kejadian disminore pada saat mentruasi kepada 10 siswi putri kelas VIII, dan diperoleh hasil 7 siswi pernah mengalami dismenore sedangkan 3 siswi tidak mengalami

dismenore. Selain itu dari 10 siswi tersebut 5 siswi mengalami cemas dalam menghadapi menstruasi dan 5 siswi tidak cemas.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan kejadian disminore di SMP 2 Tempel, Sleman tahun 2012.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan tingkat kecemasan dengan kejadian disminore di SMP 2 Tempel, Sleman tahun 2012?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahuinya hubungan tingkat kecemasan dengan kejadian disminore.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya tingkat kecemasan di SMP 2 Tempel, Sleman tahun 2012.
- b. Diketahuinya kejadian disminore di SMP 2 Tempel, Sleman tahun 2012.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Hasil penelitian ini untuk menambah wawasan dan kepustakaan tentang hubungan tingkat kecemasan dengan kejadian disminore.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi STIKES A Yani

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan informasi bagi bidan untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan kesehatan serta sumber pustaka terutama tentang hubungan tingkat kecemasan dengan kejadian disminore.

b. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dalam melakukan penulisan ilmiah dan menambah kemampuannya dan pengetahuan bidang kesehatan.

c. Bagi SMP 2 Tempel, Sleman.

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merencanakan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) terutama dalam hal hubungan tingkat kecemasan dengan kejadian disminore.

E. Keaslian Penelitian

1. Jannah, 2009. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Dismenore Dengan Tingkat Kecemasan Pada Saat Mengalami Dismenore Pada Siswi Di SMA Negeri 2 BAE Kudus 2009. Jenis penelitian diskriptif analitik, dengan pendekatan *crosssectional*. Hasil dari penelitian ini adalah Sebagian besar siswi memiliki tingkat pengetahuan sedang tentang Dismenore, yaitu (41,5%) dan tingkat kecemasan berat, yaitu (62,3%). Jenis penelitian *diskriptif korelasi* dengan pendekatan *crosssectional*, teknik sampel *total sampling* dengan uji analisis *chi square*. Hasilnya adalah ada hubungan

yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja tentang Dismenore dengan tingkat kecemasan pada saat mengalami Dismenore. Persamaan dengan penelitian terbaru terdapat pada kecemasan pada saat menstruasi. Perbedaan dengan penelitian terbaru terdapat pada teknik pengambilan sampel (*total sampling*) tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian.

2. Penelitian Fauziah (2004) Pengetahuan, sikap, perilaku tentang menstruasi dan gangguan menstruasi pada remaja putri di Kabupaten Purworejo dengan metode wawancara serta *observasi*. Penelitian ini merupakan penelitian *survei analitik* dengan rancangan *cross-sectional* dan pengetahuan, sikap dan perilaku remaja putri tentang menstruasi dengan mengetahui terjadinya gangguan menstruasi di Kabupaten Purworejo. Pengambilan sampel *purposive sampling*. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku tentang menstruasi, dan variabel terikat yaitu gangguan menstruasi.. Penelitian ini menggunakan 2 variabel : variabel bebas yaitu pendidikan kesehatan tentang penanganan sindrom pramenstruasi, variabel terikat yaitu tingkat pengetahuan dan sikap tentang penanganan sindrom pramenstruasi. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperiment* dengan pretest and posttest with control group design. Persamaan dengan penelitian terbaru terdapat pada kecemasan pada saat menstruasi. Perbedaan dengan penelitian terbaru terdapat pada jenis penelitian *survei analitik* dengan metode *Quasi Eksperiment*, teknik sampel (*random sampling*), tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian.

3. Penelitian Qurratun Aini (2006) Hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan upaya penanganan dismenore pada siswi SMA Negeri 1 Jetis Bantul di Yogyakarta dimana pengumpulan data menggunakan kuisioner. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif analitik* melalui pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan upaya penanganan dismenore pada siswi SMA Negeri 1 Jetis Bantul di Yogyakarta. Teknik sampel *purposive sampling*, uji analisis *Kendall tau*. Penelitian ini menggunakan 2 variabel : variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan tentang menstruasi, variabel terikat yaitu upaya penanganan dismenore. Penelitian ini menggunakan 2 variabel : variabel bebas yaitu pendidikan kesehatan tentang penanganan sindrom pramenstruasi, variabel terikat yaitu tingkat pengetahuan dan sikap tentang penanganan sindrom pramenstruasi. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperiment* dengan *pretest and posttest with control group design*. Persamaan dengan penelitian terbaru terdapat pada kecemasan pada saat menstruasi. Perbedaan dengan penelitian terbaru terdapat pada teknik sampel (*random sampling*), uji analisis data (*Kendalltau*) tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian.